

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pencapaian tingkat likuiditas KSP Rukun Ikhtiar menunjukkan overlikuid, rasio kas menunjukkan rata-rata nilai di atas 20% tetapi hal ini dinilai berpengaruh kurang baik terhadap tingkat likuiditas karena sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, pencapaian tingkat likuiditas yang baik berada pada angka  $10 < X \leq 15\%$ . Pencapaian lebih dari 20% menunjukkan adanya jumlah kas dan bank yang besar, perlu diantisipasi supaya dapat mencapai rasio yang sesuai dengan standar yang baik karena hal ini berdampak terhadap keberlangsungan KSP.

Apabila KSP tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar (kreditur) yang ingin menanamkan dananya secara bisniis kepada KSP dan dapat pula menurunkan kemampuan KSP untuk mengembangkan usahanya. Serta rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima, rata-rata rasio hanya mencapai 59% yang mana kebijakan yang tepat berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil

Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 untuk rasio pinjaman terhadap dana yang diterima berada pada angka  $80 \leq X < 90\%$ . Pencapaian rasio yang masih kecil karena masih adanya penempatan dana pada kas dan bank yang cukup besar yang seharusnya dapat dioptimalkan pada penyaluran pinjaman kepada anggota. Untuk dapat mencapai rasio sesuai dengan kebijakan yang tepat perlu adanya upaya KSP dalam hal penyaluran dana untuk dapat maksimal terutama penyaluran dana yang berasal dari modal pinjaman karena terdapat biaya bunga yang harus dibayar KSP. Apabila keadaan tersebut dihiraukan akan berpengaruh terhadap penurunan hasil usaha.

- 2) Pencapaian tingkat kemandirian dan pertumbuhan KSP Rukun Ikhtiar masih belum optimal karena masih kurang dari standar yang berlaku sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Rasio rentabilitas asset yang dihasilkan hanya mencapai 4% masih belum optimal sesuai kebijakan yang tepat yaitu  $\geq 10\%$ . Dari total asset yang digunakan, hanya sedikit menghasilkan hasil usaha sehingga perlu upaya pengelolaan total asset untuk dapat meningkatkan hasil usaha. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan KSP dan bagi anggota. Yaitu menunjukkan bahwa kemampuan KSP dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan hasil usaha tergolong belum optimal karena masih kurang dari standar yang tepat sehingga menurunkan tingkat

kepercayaan kreditur yang menanamkan dananya pada KSP, dan hasil usaha yang akan diterima anggota jadi menurun.

Untuk rasio kemandirian operasional pelayanan, persentase rasio masih berada pada angka 34-47%. Kemampuan KSP memperoleh hasil usaha dari kegiatan operasionalnya belum maksimal. Beban perkoperasian yang dikeluarkan belum optimal menghasilkan hasil usaha kotor KSP karena berdasarkan standar Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 rasio yang bagus adalah lebih dari 100%. Masih perlu peningkatan pelayanan kepada anggota sehingga dari beban perkoperasian yang dikeluarkan dapat menghasilkan hasil usaha kotor yang tinggi, sehingga rasio dapat meningkat dan tercapai sesuai dengan kebijakan yang tepat.

- 3) Perlu upaya untuk dapat mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas sehingga meningkatkan tingkat kemandirian dan pertumbuhan. Adanya overlikuid sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas, dimana keadaan kas dan bank jumlahnya besar perlu upaya untuk mengatasinya terlebih lagi apabila dana yang terdapat pada kas dan bank berasal dari modal pinjaman, karena mengandung biaya bunga yang harus ditanggung oleh KSP. Perlu upaya pengalokasian dana yang tepat untuk dapat menjaga agar kas dan bank dalam kondisi normal, yaitu dengan memberikan pinjaman kepada anggota dengan tingkat bunga yang terjangkau oleh anggota sehingga dana yang terdapat dalam kas dapat

diputar dan menjadi tambahan hasil usaha bagi KSP. Kebijakan tersebut selain dapat menjaga tingkat likuiditas, juga berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas KSP dari hasil usaha yang didapat yang merupakan indikator penilaian tingkat kemandirian dan pertumbuhan. Semakin besar tingkat pencapaian hasil usaha maka akan semakin berpengaruh baik kepada tingkat rentabilitas. Tingkat rentabilitas yang baik akan berpengaruh baik pula pada tingkat kemandirian dan pertumbuhan KSP.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang dijadikan saran oleh penulis kepada KSP Rukun Ikhtiar untuk dapat mempertimbangkan hal-hal berikut, yaitu: Untuk dapat mencapai tingkat likuiditas yang sesuai kebijakan, agar lebih memperhatikan keadaan kas dan bank supaya jumlahnya tidak besar dan pula tidak terlalu kecil sehingga dapat memperhatikan pengalokasian dana untuk dapat difokuskan terhadap penyaluran pinjaman kepada anggota dengan tingkat bunga yang terjangkau oleh anggota sehingga pengalokasian dana dapat sesuai dengan kebijakan yang tepat. Dengan adanya penyaluran pinjaman kepada anggota berarti dapat menambah hasil usaha KSP dari pinjaman yang disalurkan kepada anggota. Dengan adanya tambahan hasil usaha dapat meningkatkan persentase rentabilitas KSP yang merupakan indikator dalam penilaian tingkat kemandirian dan pertumbuhan sehingga persentasenya bertambah.